

## Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang

<sup>1</sup>Rista Apriliya Devi, <sup>2</sup>Gupuh Rahayu, <sup>3</sup>Arini Rahma Dhani

<sup>1</sup>Prodi PGSD, FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nusa Cendana

Email: [ristaapriyadevi@gmail.com](mailto:ristaapriyadevi@gmail.com)

### Abstract

*This paper aims to describe learning strategies that can be applied by teachers to provide learning of slow learning students. This study is the result of library research with library research through accredited national journals, study of reference books in libraries, as well as observation in any elementary schools. This paper reviews teacher strategies in teaching and materials, assignments and assessment, time demands, and learning atmosphere for slow learners. This article is a literature study with library research.*

**Keywords:** Learning strategies, slow learner students

### Abstrak

Kajian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan guru sebagai upaya memberikan pembelajaran kepada siswa dengan karakteristik lamban belajar. Pembahasan pada artikel ini merupakan hasil dari kajian Pustaka dengan riset kepustakaan melalui jurnal-jurnal nasional terakreditasi, studi buku referensi perpustakaan, serta observasi di beberapa Sekolah Dasar. Kajian ini akan mengulas strategi guru dalam pengajaran dan materi, tugas dan penilaian, tuntutan waktu, dan suasana belajar kepada siswa lamban belajar. Artikel ini merupakan studi literatur dengan kajian kepustakaan (*library research*)

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, siswa lamban belajar

### PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki makna sebagai suatu upaya dalam membelajarkan seseorang atau kelompok dengan menggunakan berbagai cara, strategi, metode, dan pendekatan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai aktivitas guru yang telah disusun dalam suatu desain instruksional dalam upaya membuat peserta didik belajar secara aktif.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa guru merupakan fasilitator yang akan mentransferkan ilmunya kepada peserta didik. Maka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajarannya, Guru dianggap berhasil ketika tujuan pembelajaran sudah tercapai yakni siswa dapat memahami materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus memiliki strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan sebelumnya.

Selain guru, siswa juga merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kedudukan siswa menjadi subyek pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam artikel ini, penulis akan mengulas mengenai strategi guru dalam mengatasi salah satu permasalahan internal siswa yaitu aspek psikologis dimana siswa cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam memahami pembelajaran atau yang sering disebut dengan siswa lamban belajar (*slow learning*). Karena jika melihat fakta di lapangan siswa lamban belajar tidak jarang ditemukan di seluruh sekolah di Indonesia,

baik sekolah inklusi maupun sekolah non inklusi.

Hal ini ditunjukkan pada penelitian Lisdiana (dalam Amelia, W., 2016) yang mengemukakan bahwa kurang lebih 14,1% siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah termasuk siswa slow learner dan jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anak berkesulitan belajar, anak tunagrahita, dan anak autisme.

Hal tersebut diperkuat oleh Chauhan (dalam Prawesti, F. S., & Yoenanto, N. H. 2021) menambahkan bahwa slow learner merupakan siswa yang mengalami keterbatasan berprestasi dengan jumlah sebanyak 8% dari populasi sekolah secara keseluruhan.

Pembahasan strategi pembelajaran terhadap siswa lamban belajar sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru agar guru dapat memberikan pengajaran yang optimal pada siswa lamban belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dimana siswa dapat memahami materi belajar dengan baik dapat dicapai oleh seluruh siswa termasuk siswa lamban belajar (*slow learner*).

## METODOLOGI PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif serta kajian kepustakaan (library research). Dimana penulis mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan siswa lamban belajar. Seperti ungkapan Creswell, John. W. (dalam Habsy, B. A., 2017) bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Maka data yang disajikan dalam penulisan artikel ini merupakan data yang diperoleh dari studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar yang akan dikaji penulis dalam artikel ini

adalah strategi guru dalam memberikan materi, tugas dan penilaian, tuntutan waktu, serta suasana belajar.

### 1. Strategi dalam memberikan materi

Menurut Supriyanti et.al.(2022:1446) dalam layanan akomodasi cara pengajaran dan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa lamban belajar mencakup beberapa hal berikut ini.

### 2. Memulai pelajaran dengan review atau mengulang materi sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pengulangan materi dapat dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab mengenai kesulitan saat mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan kemudian guru akan melakukan penjelasan materi ulang berupa poin-poin materi.

### 3. Melakukan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan materi dan kemampuan siswa.

Guru memberikan materi dengan memberikan contoh terlebih dahulu terkait dengan materi yang diajarkan kemudian melalui hal tersebut, siswa diarahkan untuk memahami definisi materi.

### 4. Melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil atau heterogen.

Guru membagi siswa menjadi kelompok berdasarkan tempat duduk siswa dengan beranggotakan 3-4 orang siswa. Siswa lamban belajar jarang diikutkan ke dalam kelompok karena hanya akan mengganggu siswa lainnya sehingga alternatif yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan bantuan secara individual.

### 5. Menggunakan bahasa sederhana namun jelas dengan perlahan.

Siswa lamban belajar yang memang kosakata yang dimiliki kurang sehingga membutuhkan bantuan dengan bahasa ibu untuk menjelaskan kosakata baru yang didapatkan.

**6. Memberikan pengulangan materi jika menyampaikan materi pelajaran secara individual.**

Guru menghampiri siswalamban belajar untuk menanyakan apakah materi yang dijelaskan sudah dapat dimengerti atau belum dan memberikan bantuan berupa pengulangan materi.

**7. Membimbing dalam membuat kesimpulan.**

Pemberian bimbingan dalam membuat kesimpulan tidak dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang tidak terlihat adanya kegiatan membuat kesimpulan oleh siswa bersama guru, hal ini dibenarkan oleh guru pada waktu wawancara. Guru mengatakan jika kegiatan pemberian kesimpulan tidak dilakukan dan sebagai gantinya siswa diberikan PR untuk dikerjakan di rumah.

**8. Menggunakan media konkret dan media sekitar dalam menjelaskan materi**

Penggunaan media konkret dan media sekitar dalam menjelaskan materi digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang dibelajarkan kepada seluruh siswa. Guru menyesuaikan dengan materi dan berusaha sebisa mungkin memberikan contoh menggunakan benda atau kondisi yang sesuai dengan keadaan sekitar siswa. Penggunaan media visual berupa gambar, media audio visual berupa video dan media konkret yang tersedia berupa globe untuk menjelaskan tentang materi terkait dengan pengetahuan sosial kemudian meja, papan tulis dan ruang kelas digunakan untuk menjelaskan ruang dan bangun datar

**9. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran**

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru dengan cara memanfaatkan fasilitas berupa LCD yang disediakan di sekolah untuk menunjang pembelajaran. LCD yang disediakan digunakan untuk menampilkan

power point yang telah dibuat oleh guru dan video pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang dibelajarkan. Penayangan video untuk menunjang pelajaran dinilai efektif oleh guru sebab siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih senang dalam belajar namun tentunya selalu membutuhkan penguatan materi agar siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dibelajarkan.

**10. Strategi dalam memberikantugas**

Ro'ihatul, M. (2020:59) menjelaskan bahwa dalam memberikan tugas atau PR hendaknya diberikan sama kaya siswa lainnya, sama juga jumlah soalnya, tidak kurang tidak lebih. Artinya tidak membedakan evaluasi yang dilakukan baik dalam bentuk PR, tugas dan jumlah soal yang diberikan kepada siswa slow learner.

**11. Strategi dalam penilaian**

Caraka, H. S. (2022:9) menjelaskan bahwa dalam proses Evaluasi atau penilaian hendaknya disamaratakan tidak ada yang terkhusus, begitu juga dengan anak lamban belajar (slow learner). Karena ada wacana dari pemerintah mengenai penyamarataan pembelajaran antara anak biasa dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Misalnya untuk siswa normal KKM mencapai nilai 75, begitu juga dengan anak lamban belajar (slow learner) yang juga mendapat KKM 75.

Siswa lamban belajar (slow learner) membutuhkan lebih banyak waktu dalam hal pemahaman saat pembelajaran di kelas, tetapi evaluasi yang diterapkan untuk anak lamban belajar (slow learner) sama dengan anak normal lainnya yang berada di kelas. Agar hasil belajar antara anak lamban belajar (slow learner) dengan siswa normal tidak akan jauh berbeda, maka pada saat penilaian guru membantu serta mendampingi siswa lamban belajar untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran

Selain standar penilaian yang disamaratakan hendaknya guru juga memberikan program pembelajaran remedial atau perbaikan agar siswa lamban belajar dapat mengejar ketertinggalannya dan memperbaiki prestasi belajarnya. Seperti ungkapan Suwanto (dalam Nursiyana, O. 2016:1564), yang menyatakan bahwa apabila terdapat siswa yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan program pembelajaran remedial atau perbaikan, agar siswa lamban belajar tersebut dapat mengejar ketertinggalannya dan dapat memperbaiki prestasi belajarnya.

## 12. Strategi dalam Tuntutan Waktu

Anak lamban belajar (*slow learner*) ditandai dengan kemampuan kognitif dibawah normal, mempunyai daya ingat yang rendah, sulit dalam berkonsentrasi, ketidakmampuan menyampaikan ide secara gablang sehingga membuat mereka membutuhkan waktu lebih lama dan lebih banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik. Namun, beberapa dari mereka tetap bisa meraih prestasi yang sama seperti anak normal dalam rentang waktu yang berbeda.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Wijaya, A. S. D. (2016:1993) bahwa sekolah tidak memberikan perpanjangan waktu untuk siswa *slow learner* ketika mengikuti tes. Kebijakan perpanjangan diberikan hanya ketika ulangan harian dan pengerjaan tugas.

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan komponen dan memanfaatkan metode, media, serta sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong komunikasi siswa. Pada siswa lamban belajar pendidik harus memperhatikan strategi pembelajaran terutama dalam penyampaian materi contohnya

melakukan review, pembentuk kelompok, tugas dan penilaian, tuntutan waktu yang tidak membedakan antara siswa biasa dan siswa lamban belajar, dan suasana belajar seperti pengelolaan strategi pembelajaran, pengelolaan tempat duduk, dll. Sehingga dalam pembelajaran siswa lamban belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.

## SARAN

Peserta sebaiknya mengembangkan dan menerapkan dalam pembelajaran keseharian dalam melatih membaca untuk diberikan kepada peserta didik. Kegiatan workshop serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan secara lebih intensif dengan melibatkan beberapa pihak yang ahli dalam bidangnya maupun pihak lain secara kolaboratif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada program koordinator program studi PGSD Inivestias Nusa Cendana atas dukungan pengabdian masyarakat tahun 2022. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak *slow learner*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Hal-53. Nasution, W.
- N. (2017). Strategi pembelajaran. Prawesti, F. S., & Yoenanto, N. H. (2021). Strategi pembelajaran Shaw untuk meningkatkan keterampilan guru mengajar siswa *slow learner*. *Jurnal Ecopsy*, 8(1), 66-78.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Irwan, D. (2019). *Daya Pikat Guru: Menjadi*

- Guru Yang Dicinta Sepanjang Masa.  
Zikrul Hakim Bestari.
- Zalukhu, J. T. (2020). Strategi Guru Dalam Menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta).
- Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran.
- Malik, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Strategi Interactive Digital Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Anak Slow Learner. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 176-182.
- Purba, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., AvicenHarianja, J. K., ... & Walukow, D. S. (2022). Strategi-Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Aji, W. N., & Budiyo, S. (2017). Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444-1452.
- Ro'ihatul, M. (2020). Pembelajaran Siswa Slow Learner Di Sdn Gugus 4 Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Caraka, H. S. (2022). Pembelajaran Tematik 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Abk Lamban Belajar (Slow Learner) Di Kelas Iv Sd Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(16).
- Noni, I. N. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Dalam Pembelajaran Tematik Kes to the Slow Learner Students in Thematic Learning. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 19-26.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107.
- Nursiyana, O. (2016). Pelaksanaan Pengajaran Remedial Anak Lamban